

**PENGARUH PERSEPSI NASABAH MENGENAI LEMBAGA  
PENJAMIN SIMPANAN (LPS), TINGKAT SUKU BUNGA, DAN  
KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT MENABUNG  
NASABAH PADA BANK**

***THE EFFECT OF COSTUMER PERCEPTION ON DEPOSIT  
INSURANCE INSTITUTION (LPS), INTEREST RATE, AND QUALITY  
OF SERVICE TOWARD INTEREST OF COSTUMER'S SAVING TO THE  
BANK***

**Tiokta Kartika Rini**

*Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta  
tioktakar@gmail.com*

**RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA.**

*Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

**Abstrak: Pengaruh Persepsi Nasabah Mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Tingkat Suku Bunga, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah Pada Bank.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank; (2) Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Tingkat Suku Bunga terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank; (3) Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank; dan (4) Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai LPS, Tingkat Suku Bunga, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif signifikan Persepsi Nasabah mengenai LPS terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank; (2) terdapat pengaruh positif signifikan Persepsi Nasabah mengenai Tingkat Suku Bunga terhadap minat menabung nasabah pada Bank; (3) terdapat pengaruh positif signifikan Persepsi Nasabah mengenai Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank; dan (4) terdapat pengaruh positif signifikan Persepsi Nasabah mengenai LPS, Tingkat Suku Bunga, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank.

**Kata kunci:** Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Persepsi Nasabah mengenai Tingkat Suku Bunga, Persepsi Nasabah mengenai Kualitas Pelayanan, Minat Menabung Nasabah pada Bank.

**Abstract: The Effect Of Customer Perception On Deposit Insurance Institution (LPS), Interest Rate, And Quality Of Service Toward Interest Of Customer's Saving To The Bank.** This study aims to determine: (1) The Effect of Customer Perception on Deposit Insurance Institution (LPS) toward Interest of Customer's saving to the Bank; (2) The Effect of Customer Perception on Interest Rate toward Interest of Customer's saving to the Bank; (3) The Effect of Customer Perception on Service Quality toward Interest of Customer's saving to the Bank; and (4) The Effect of Customer Perception on LPS, Interest Rate, and Quality of Service toward Interest of Customer's Saving to the Bank. Data analysis techniques used simple regression and multiple regression analysis. The results of the research it indicates that (1) Customer's perception on LPS has a positive effect on the Interest of Saving Customer at Bank; (2) The Customer's Perception on Rate of Interest has a positive effect on the Interest of Saving Customer at the Bank; (3) The Customer's Perception on Service Quality positively affects

*Customer's Interest in Bank; and (4) Customer's Perception of LPS, Interest Rate, and Quality of Service toward Interest of Costumer's saving to the Bank.*

**Keywords:** *Customer Perception of Deposit Insurance Institution (LPS), Customer Perception on Interest Rate, Customer Perception on Service Quality, Interest of Costumer's saving to the Bank.*

## **PENDAHULUAN**

Belakang ini dunia dihadapkan era disrupsi, kondisi dimana berbagai bidang kehidupan berjalan begitu cepat, tidak terkecuali pada dunia perbankan. Terlihat dari data statistik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui laman [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) pada Juni 2017, dari tahun 2012 sampai dengan Juni 2017 menunjukkan kenaikan di sebagian besar indikator yang digunakan, seperti pada indikator penyaluran dana, sumber dana, serta jumlah aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga-lembaga perbankan di Indonesia tidak main-main dalam menjalankan usahanya. Tidak dapat dipungkiri lembaga perbankan memiliki peran yang strategis dalam memacu gerak perekonomian negara.

Semakin banyak bermunculan bank-bank di Indonesia, maka semakin ketat pula persaingan yang terjadi. Baik dari sisi internal maupun eksternal, masing-masing lembaga perbankan memiliki strategi sendiri-sendiri untuk merombak dan memperbaiki agar semakin dapat menunjukkan konsistensi dan signifikansi. Salah satu faktor penting keberhasilan

perusahaan dalam bersaing adalah konsumen.

Hal yang diperlukan perusahaan untuk mendukung tercapainya keberhasilan adalah bagaimana cara menarik minat nasabah. Berbagai fasilitas yang disediakan oleh perusahaan diharapkan dapat menarik minat nasabah. Menaikkan tingkat suku bunga, promosi yang menarik, dan peningkatan kualitas pelayanan dapat dijadikan solusi untuk menjawab tersebut. Mappiare (1994:62) menjelaskan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat nasabah adalah persepsi, di mana persepsi nasabah sangat menentukan jadi tidaknya seseorang untuk menabung di suatu bank. Setiap konsumen memiliki pandangan berbeda-beda dalam bereaksi terhadap sesuatu, sama halnya terhadap pengambilan keputusan untuk menabung pada bank tertentu.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat nasabah adalah

persepsi, di mana persepsi nasabah sangat menentukan jadi tidaknya seseorang untuk menabung di suatu bank. Stanton et al sebagaimana yang dikutip oleh Fahmi (2016:11) menjelaskan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan) yang kita terima melalui lima indera. tertentu.

Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) periode Mei 2017 yang dimuat pada laman beritagar.id yang dirilis pada 25 Desember 2017 menunjukkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk kategori tabungan, giro, dan deposito menggambarkan pertumbuhan yang positif. Meskipun pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) ini merupakan suatu hal yang baik bagi sektor perbankan, tingkat konsumtif masyarakat yang tinggi masih menjadi hambatan bagi sirkulasi hidup dunia perbankan dan juga pemerintah, yang sedang giat-giatnya mengajak masyarakat untuk menabung di bank. Hal tersebut semakin jelas dengan pernyataan Gubernur Bank Indonesia, Agus Martowardojo bahwa peran konsumsi masyarakat memegang porsi 56% dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti yang dikutip dari beritatarag.id.

Industri perbankan merupakan salah satu bagian yang tidak dapat terlepas dari tumbuh kembangnya perekonomian di Indonesia. Jika ditarik ke belakang, pada

tahun 1998, krisis moneter dan perbankan yang menghantam Indonesia, yang ditandai dengan dilikuidasinya 16 bank, mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat pada sistem perbankan. Untuk mengatasi krisis yang terjadi, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan diantaranya memberikan jaminan atas seluruh kewajiban pembayaran bank, termasuk simpanan masyarakat (*blanket guarantee*). Selain peristiwa krisis moneter tersebut, kasus Bank Century pada tahun 2009 sampai 2010 juga tak kalah menakutkan bagi nasabah. Kepercayaan nasabah akan lembaga perbankan menurun drastis ditandai dengan penarikan tabungan nasabah secara besar-besaran yang mengakibatkan ketimpangan perekonomian Indonesia. Dengan adanya Lembaga Penjamin Simpanan ini, diharapkan agar kejadian di tahun 1998 tersebut tidak terulang kembali. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, LPS memiliki dua fungsi yaitu: (1) menjamin simpanan nasabah bank yang sesuai dengan ketentuan berlaku saat itu; (2) melakukan penyelesaian atau penanganan bank yang tidak berhasil disehatkan atau bank gagal ([www.lps.go.id](http://www.lps.go.id)). Kepercayaan nasabah terhadap keamanan akan tabungannya sangatlah penting bagi kelangsungan hidup

perusahaan. Dengan adanya berbagai kasus yang tidak dapat dilupakan oleh nasabah, adanya Lembaga Penjamin Simpanan sangat berarti baik bagi lembaga perbankan sendiri maupun bagi nasabah. Nasabah akan mempercayakan uang yang ditabungnya pada bank yang dijamin oleh LPS.

Tingkat suku bunga merupakan seberapa besar keuntungan yang diberikan bank kepada nasabah, dapat dikatakan juga sebagai imbalan atas kesediaan nasabah untuk menabung di bank. Menurut Kasmir (2004:121), bunga bank merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Jika banyak nasabah yang melakukan transaksi tersebut, otomatis sumber pendanaan lembaga perbankan tersebut akan dapat terpenuhi. Akan tetapi, tingkat suku bunga yang berbeda-beda membuat nasabah menjadi enggan menyimpan dananya di bank. Tidak khayal bahwa dalam sehari-hari calon nasabah yang akan menabung di suatu bank pasti akan mencari tahu berapa besar tingkat suku bunga yang didapatkan, agar mendapat keuntungan.

Selain cara berkomunikasi dengan konsumen, hal yang juga berpengaruh terhadap keputusan-keputusan konsumen adalah kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan yang baik akan mendukung efek yang akan dirasakan oleh nasabah.

Perusahaan perbankan saling bersaing dalam menciptakan kualitas pelayanan yang terbaik. Terlebih lagi di era digital ini, banyak bank yang menyediakan layanan menggunakan teknologi sebagai salah satu peningkatan kualitas pelayanan terhadap nasabah. Kualitas pelayanan sangat erat hubungannya dengan kepuasan nasabah. Apabila kualitas pelayanan bank terhadap nasabahnya baik, maka kesan yang ditimbulkan nasabah pun baik. Nasabah dapat memutuskan terhadap suatu produk atau jasa, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pelayanan (Swastha, 2001:158).

PT. Bank Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. merupakan bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia selama 72 tahun telah bersama melayani masyarakat. Didirikan pada 5 Juli 1946, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Sesuai dengan UU No.17 Tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.

Salah satu Kantor Kas dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

yaitu Kantor Kas Rejowinangun memiliki lokasi yang sangat strategis. Hal tersebut dikarenakan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. terletak ditengah kota yang berdekatan dengan pasar utama di kota Magelang, rumah sakit daerah, dan universitas sehingga banyak nasabah yang melakukan transaksi pada Bank tersebut. Selain itu, PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Kas Rejowinangun juga berada di daerah yang tidak sedikit juga terdapat kantor-kantor Perbankan yang saling bersaing untuk mendapatkan nasabah. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Kas Rejowinangun untuk memaksimalkan kualitas pelayanan serta memfokuskan bagaimana tingkat suku bunga harus diatur sedemikian rupa agar dapat menarik minat nasabah. Masalah yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Kas Rejowinangun selain yang telah disebutkan diatas adalah pengetahuan nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan yang masih minim. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan wawancara penulis kepada beberapa nasabah bahwa nasabah hanya mengetahui apa itu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) lewat iklan di televisi yang sekarang hampir tidak pernah ditayangkan, selain itu beberapa nasabah hanya mengetahui LPS pada stiker yang terempel pada pintu Bank, bahkan

beberapa pegawai pun belum mengetahui peran serta fungsi Lembaga Penjamin Simpanan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Tingkat Suku Bunga, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Ex Post Facto* karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan peristiwa tersebut (Sugiyono, 2003:7).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Rejowinangun yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman No. 44, Kota Magelang, Jawa Tengah. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2018 sampai dengan April 2018.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh nasabah yang terdaftar di PT. Bank

Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Kas Rejowinangun. Teknik yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang pengambilan sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 68). Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah nasabah yang terdaftar di PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Kas Rejowinangun sebanyak 80 orang.

### **Prosedur**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah mengenai Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Persepsi Nasabah mengenai Tingkat Suku Bunga, Persepsi Nasabah mengenai Kualitas Kualitas Pelayanan, dan Minat Menabung Nasabah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan data pertanyaan (kuesioner).

Sebelum dilakukan uji hipotesis, penelitian ini mendistribusikan 30 eksemplar kepada nasabah PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Kas Rejowinangun untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sehingga penelitian ini menggunakan uji tidak terpakai. Selanjutnya untuk tahap kedua peneliti mendistribusikan 80 eksemplar kuesioner kepada nasabah pada Bank tersebut untuk dilakukan uji hipotesis.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan**

Untuk uji hipotesis menggunakan yaitu: 1) Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Hasil dari persamaan regresi, koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R Square), dan uji t diperlukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen yang akan berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Persepsi Nasabah mengenai Tingkat Suku Bunga, Persepsi Nasabah mengenai Kualitas Kualitas Pelayanan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung Nasabah. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis empat. Persamaan regresi, koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R Square), dan uji F digunakan untuk mencari signifikansi koefisien korelasi secara simultan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitan**

Analisis deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Minimum, Maksimum, Standar Deviasi

(SD), dan *Mean*. Data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	M	SD
X <sub>1</sub>	80	13	20	16,61	1,932
X <sub>2</sub>	80	17	26	21,36	1,937
X <sub>3</sub>	80	49	67	57,88	4,871
Y	80	16	24	19,71	2,234

Sumber: Data Primer yang Diolah  
 Variabel X<sub>1</sub> adalah Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan skor tertinggi 20, sedangkan skor terendah 13. Mean 16,61, dan Standar Deviasi 1,932. Variabel X<sub>2</sub> adalah Persepsi Nasabah mengenai Tingkat Suku Bunga dengan skor tertinggi 26, skor terendah 17. Mean 21,36, dan Standar Deviasi 1,937. Variabel X<sub>3</sub> adalah Persepsi Nasabah mengenai Kualitas Pelayanan dengan skor tertinggi 67, skor terendah 49. Mean 57,88, dan Standar Deviasi 4,871. Kemudian, untuk Y adalah Minat Menabung Nasabah dengan skor tertinggi 24, skor terendah 16. Mean 19,71, dan Standar Deviasi 2,234.

Berikut adalah hasil uji hipotesis: 1) Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Analisis regresi sederhana ini

digunakan untuk hipotesis pertama hingga ketiga.

Tabel 2. Analisis Regresi H1, H2, H3

V	Ko	Koe	R	R <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	Sig
ar	ns	f			ng	
		Reg				
X <sub>1</sub> -Y	9,233	0,631	0,546	0,298	5,749	0,000
X <sub>2</sub> -Y	14,140	0,261	0,226	0,051	2,051	0,044
X <sub>3</sub> -Y	6,002	0,237	0,517	0,267	5,327	0,000

Sumber : Data Primer yang Diolah

**H1 : Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berpengaruh positif terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank.**

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 9,233 + 0,631X_1$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai konstanta tersebut sebesar 9,233, yang berarti bahwa ketika persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (X<sub>1</sub>) nilainya adalah nol (0) maka minat menabung nasabah bernilai positif sebesar 9,233. Selain itu jika persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan meningkat sebesar 1 satuan maka minat menabung nasabah akan meningkat sebesar 0,631 dengan asumsi konstanta sebesar 9,233. Hal ini berarti persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan berpengaruh positif terhadap minat

menabung nasabah Bank. Selain itu dapat dilihat dari nilai korelasi regresi ( $r$ ) yang bernilai positif yaitu 0,546 berarti ada hubungan positif antar variabel Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ( $X_1$ ) dan Minat Menabung Nasabah ( $Y$ ) pada Bank. Jika dilihat dari nilai R Square yaitu 0,298, artinya 29,8% minat menabung nasabah pada Bank dipengaruhi oleh persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), sedangkan 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan  $t$  hitung sebesar 5,749 yang nilainya lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 1,665. Kemudian untuk uji  $t$  statistik pada variabel persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung nasabah pada Bank. Semakin tinggi persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) maka semakin tinggi pula minat menabung nasabah pada Bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) terhadap minat menabung nasabah ini didukung.

## **H2 : Persepsi Nasabah mengenai Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank.**

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 14,140 + 0,261X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai konstanta tersebut sebesar 14,140, yang berarti bahwa ketika persepsi nasabah mengenai tingkat suku bunga adalah nol (0), maka minat menabung nasabah bernilai positif sebesar 14,140. Selain itu jika persepsi nasabah mengenai tingkat suku bunga meningkat sebesar 1 satuan maka minat menabung nasabah akan meningkat sebesar 0,261 dengan asumsi konstanta sebesar 14,140. Hal ini berarti persepsi nasabah mengenai tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap minat menabung nasabah Bank. Selain itu dapat dilihat dari nilai korelasi regresi ( $r$ ) yang bernilai positif yaitu 0,226 berarti ada hubungan positif antar variabel Persepsi Nasabah mengenai tingkat suku bunga ( $X_2$ ) dan Minat Menabung Nasabah ( $Y$ ) pada Bank. Jika dilihat dari nilai R Square yaitu 0,051, artinya 5,1% minat menabung nasabah pada Bank dipengaruhi oleh persepsi nasabah mengenai tingkat suku bunga, sedangkan 94,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan t hitung sebesar 2,051 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu 1,665. Kemudian untuk uji t statistik pada variabel persepsi nasabah mengenai tingkat suku bunga menghasilkan nilai signifikansi 0,044 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi nasabah mengenai tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung nasabah pada Bank. Semakin tinggi persepsi nasabah mengenai tingkat suku bunga maka semakin tinggi pula minat menabung nasabah pada Bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan persepsi nasabah mengenai tingkat suku bunga terhadap minat menabung nasabah ini didukung.

**H3 : Persepsi Nasabah mengenai Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank.**

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 6,002 + 0,237X_3$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai konstanta tersebut sebesar 6,002, yang berarti bahwa ketika persepsi nasabah mengenai kualitas pelayanan adalah nol (0), maka minat menabung nasabah bernilai positif sebesar 6,002. Selain itu jika persepsi nasabah

kualitas pelayanan meningkat sebesar 1 satuan maka minat menabung nasabah akan meningkat sebesar 0,237 dengan asumsi konstanta sebesar 6,002. Hal ini berarti persepsi nasabah mengenai kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap minat menabung nasabah Bank. Selain itu dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (r) yang bernilai positif yaitu 0,517 berarti ada hubungan positif antar variabel Persepsi Nasabah mengenai kualitas pelayanan (X<sub>3</sub>) dan Minat Menabung Nasabah (Y) pada Bank. Jika dilihat dari nilai R Square yaitu 0,267, artinya 26,7% minat menabung nasabah pada Bank dipengaruhi oleh persepsi nasabah mengenai kualitas pelayanan, sedangkan 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan t hitung sebesar 5,327 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu 1,665. Kemudian untuk uji t statistik pada variabel persepsi nasabah mengenai kualitas pelayanan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi nasabah mengenai kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung nasabah pada Bank. Semakin tinggi persepsi nasabah mengenai kualitas pelayanan maka semakin tinggi pula minat menabung nasabah pada Bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan

signifikan persepsi nasabah mengenai kualitas pelayanan terhadap minat menabung nasabah ini didukung.

**H4 : Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Tingkat Suku Bunga, dan Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank.**

Berikut diperoleh hasil regresi linier berganda maka diperoleh tabel berikut:

**Tabel 3. Analisis Regresi H4**

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	2,214
X <sub>1</sub>	0,490
X <sub>2</sub>	- 0,040
X <sub>3</sub>	0,177
F Hitung	18,496
F Tabel	2,72
R	0,650
Sig F	0,000
R Square	0,422

**Sumber : Data Primer yang Diolah**

Persamaan garis regresi berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,214 + 0,490X_1 + (-0,040)X_2 + 0,177X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstantanya adalah 2,214, yang berarti bahwa ketika Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Tingkat Suku Bunga, dan Kualitas Pelayanan adalah nol (0), maka Minat Menabung Nasabah bernilai positif sebesar 2,214 dimana variabel lain yang mempengaruhi dianggap

tetap. X<sub>1</sub> memiliki nilai koefisien sebesar 0,490 yang berarti jika Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) meningkat sebesar 1 satuan maka minat menabung nasabah akan meningkat sebesar 0,490 dengan asumsi X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> tetap. Selanjutnya, X<sub>2</sub> memiliki nilai koefisien sebesar -0,040 yang berarti jika Persepsi Nasabah mengenai Tingkat Suku Bunga meningkat sebesar 1 satuan maka Minat Menabung Nasabah akan menurun sebesar 0,040 dengan asumsi X<sub>1</sub> dan X<sub>3</sub> tetap. Lebih lanjut, untuk X<sub>3</sub> memiliki nilai koefisien sebesar 0,177 yang berarti jika Persepsi Nasabah mengenai Kualitas Pelayanan meningkat 1 satuan maka Minat Menabung Nasabah akan meningkat sebesar 0,177 dengan asumsi X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> tetap. Selain itu, dapat dilihat dari nilai korelasi regresi regresi (R) yang bernilai positif sebesar 0,650. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki hubungan positif dan searah.

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda tersebut diperoleh R Square sebesar 0,422. Hal ini menunjukkan bahwa 42,2% minat menabung nasabah pada Bank dipengaruhi oleh variabel Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Tingkat Suku Bunga, dan Kualitas Pelayanan sedangkan

57,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil perhitungan dalam tabel hasil analisis regresi linier berganda tersebut diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 18,496 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,72. Selain itu, jika dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dihasilkan nilai probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut dapat diartikan bahwa Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Tingkat Suku Bunga, dan Kualitas Pelayanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Tingkat Suku Bunga, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank ini didukung.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu adanya pengaruh positif persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) terhadap minat menabung nasabah pada

Bank. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t hitung sebesar 5,749 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu 1,665 dan nilai probabilitas signifikan 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berpengaruh positif terhadap minat menabung nasabah pada Bank. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah pada Bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Estri Juwanita (2015) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Tingkat Suku Bunga Simpanan terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank dengan Citra Perbankan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Adisucipto Yogyakarta yang menyatakan bahwa persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah pada Bank.

Selain itu, penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angga Prima Atmadha (2013) yang menyatakan bahwa persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin

Simpanan (LPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat menabung nasabah dalam menyimpan dananya pada Bank kemungkinan karena adanya perbedaan tempat penelitian.

### **Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Tingkat Suku Bunga terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu adanya pengaruh positif persepsi nasabah mengenai tingkat suku bunga terhadap minat menabung nasabah pada Bank. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,051 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu 1,665 dan nilai probabilitas signifikan 0,044 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi nasabah mengenai tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap minat menabung nasabah pada Bank. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa persepsi nasabah mengenai tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah pada Bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estri Juwanita (2015) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Tingkat Suku Bunga Simpanan terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank dengan Citra Perbankan sebagai Variabel

Moderasi (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Adisucipto Yogyakarta yang menyatakan bahwa persepsi nasabah mengenai tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah pada bank.

Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Prasetyo, Dwi Wulandari, dan Imam Mukhlis (2016) yang berjudul *The Effect of the Perception of Deposit Bank Rate, Quality of Service, and the Using of Banking Technology towards Rural Fellow's Interest to Save Money in Bank Rakyat Indonesia Inc. Unit Wates\_Blitir* yang menyatakan bahwa persepsi nasabah mengenai suku bunga deposit bank tidak berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat desa pada Bank Rakyat Indonesia Unit wates-Blitar.

### **Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Kualitas Pelayanan terhadap Minat menabung Nasabah pada Bank**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu adanya pengaruh positif persepsi nasabah mengenai kualitas pelayanan terhadap minat menabung nasabah pada Bank. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t hitung sebesar 5,327 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu 1,665 dan nilai probabilitas signifikan 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga

dpd dapat disimpulkan bahwa persepsi nasabah mengenai kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap minat menabung nasabah pada Bank. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa persepsi nasabah mengenai kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah pada Bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Prasetyo, Dwi Wulandari, dan Imam Mukhlis (2016) yang berjudul *The Effect of the Perception of Deposit Bank Rate, Quality of Service, and the Using of Banking Technology towards Rural Fellow's Interest to Save Money in Bank Rakyat Indonesia Inc. Unit Wates\_Blitar* yang menyatakan bahwa persepsi nasabah mengenai kualitas pelayanan yang berpengaruh positif terhadap minat menabung masyarakat desa pada Bank Rakyat Indonesia Unit wates-Blitar.

Hal tersebut memiliki kesamaan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Astuti (2013) yang berjudul *Pengaruh Persepsi Nasabah tentang Tingkat suku Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah (Studi Kasus pada BRI Cabang Sleman)* yang menyatakan bahwa persepsi nasabah mengenai kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah pada BRI Cabang Sleman.

### **Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Tingkat Suku Bunga, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yaitu adanya pengaruh positif persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), tingkat suku bunga, dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung nasabah pada Bank. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,650 yang menunjukkan nilai positif sehingga dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki hubungan positif dan searah.

Selain itu, diperoleh R square sebesar 0,422. Hal ini menunjukkan bahwa 42,2% minat menabung nasabah pada Bank dipengaruhi oleh variabel persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), tingkat suku bunga, dan kualitas pelayanan sedangkan 57,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Jika dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $18,496 > 2,72$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), tingkat suku bunga, dan kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah pada Bank. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa secara bersama-sama persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), tingkat suku bunga, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap minat menabung nasabah pada Bank.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berpengaruh positif terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank dengan memberikan kontribusi sebesar 29,8%. Persepsi Nasabah mengenai Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank dengan kontribusi sebesar 5,1%. Persepsi Nasabah mengenai Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank dengan kontribusi sebesar 26,7%. Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Tingkat Suku Bunga, dan Kualitas Pelayanan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank dengan kontribusi sebesar 42,2% sehingga sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh, diketahui bahwa Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin

Simpanan (LPS), Tingkat Suku Bunga, dan Kualitas Pelayanan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank dengan kontribusi sebesar 42,2%, diharapkan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Kas Rejowinangun dapat memberikan berbagai upaya lain dalam meningkatkan minat menabung nasabah. Misalnya dengan pengenalan dan sosialisasi mengenai Lembaga Penjamin Simpanan, memperluas informasi-informasi perbankan khususnya informasi mengenai Lembaga Penjamin Simpanan, memberikan tingkat suku bunga yang sesuai dengan harapan nasabah, dan memperbaiki sistem pelayanan sehingga lebih cepat dalam melayani nasabah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, T. (2013). Pengaruh Persepsi Nasabah tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah (Studi Kasus pada BRI Cabang Sleman). *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi, FE, UNY.

Fahmi, I. (2016). *Perilaku Konsumen*. Bandung: Alfabeta.

<http://lps.go.id>

<http://ojk.go.id>

<http://www.bi.go.id>

<http://www.bni.co.id>

<http://ijfr.sciedupress.com> pada  
tanggal 2 Juli 2018

Juwanita, E. (2015). Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Tingkat Suku Bunga Simpanan terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank dengan Citra Perbankan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Adisucipto Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi, FE, Universitas Negeri Yogyakarta.

Prima Atmadha, A. (2013). "Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Suku Bunga Simpanan terhadap Minat Menabung Nasabah dalam menyimpan Dananya pada Bank Mandiri Yogyakarta Cabang Universitas Negeri Yogyakarta". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rocmi, Muhammad Nur. (2017). "Bergantung pada Konsumsi, Indonesia Rentan dengan Gaya Beli". Diakses dari laman beritatagar.id pada 6 Februari 2018.

Mappiare, A. (1994). *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Prasetyo, Ria., Dwi Wulandari, dan Imam Mukhlis. (2016). "The Effect of the Perception of Deposit Bank Rate, Quality of Service, and the Using of Banking Technology towards Rural Fellow's Interest to Save Money in Bank Rakyat Indonesia Inc. Unit Wates\_Blitars". International Journal of Financial Research (Vol.7, No.1). Diakses dari

Swastha dan Irawan. (2001). *Perilaku Konsumen*. Bandung: Alfabeta.